

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Analisis Manajemen Risiko Pada Proyek Pembangunan Talud Kertosari, Talud Ganevo dan Talud Bambar dengan menggunakan metode House of Risk idapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jabatan responden dengan jumlah presentase terbesar dalam penelitian ini adalah 27,3% yaitu Pelaksana dan presentase terkecil adalah 12,1% yaitu Direktur, *Project Manager* dan *Site Manager*.
2. Usia responden yang mendominasi dalam penelitian ini berumur >30 tahun.
3. Masa kerja reponen yang mendominasi dalam penelitian ini adalah 1-5 tahun dengan jumlah presentasi 87,9%
4. Latar belakang responden dalam penelitian ini dengan jumlah presentase terbesar adalah 97,0% (32 orang) menempuh Pendidikan Strata 1 (S1) dan jumlah presentasi terkecil adalah Strata 2 (S2) yaitu 3,0% (1 orang) dari 33 orang responden dalam penelitian ini.
5. Risiko dan aksi mitigasi terpilih berdasarkan analisis *House of Risk* pada kontraktor proyek pembangunan Talud Kertosari Segmen 1 adalah :
 - a) Manajemen proyek yang kurang baik dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik, mengadopsi program *safety control*, manajemen sistem, pengawasan dan pencegahan yang sesuai dan juga memperbaiki segala kerusakan atas komplain yang diterima.

- b) Komunikasi yang tidak lancar/kurang efektif dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik dan juga mengadopsi program *safety control*, manajemen sistem, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.
 - c) Waktu pelaksanaan yang tidak memadai dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara membuat Jadwal dan biaya dalam rencana dan control yang jelas dan sesuai serta mengadopsi program *safety control*, manajemen system, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.
 - d) Kualitas material yang buruk dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara membagi risiko dengan cara mengalihkan pekerjaan ke sub-kontraktor, menyediakan/stok kebutuhan material terlebih dahulu dan menyimpannya dan juga menunda proyek.
 - e) Koordinasi dengan *owner* tidak baik dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik.
6. Risiko dan aksi mitigasi terpilih berdasarkan analisis *House of Risk* pada kontraktor proyek pembangunan talud kertosari segmen 2-4 adalah :
- a) Manajemen proyek yang kurang baik dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik, mengadopsi program *safety control*, manajemen sistem, pengawasan dan pencegahan yang sesuai dan juga memperbaiki segala kerusakan atas komplain yang diterima.
 - b) Waktu pelaksanaan yang tidak memadai dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara membuat Jadwal dan biaya dalam rencana dan control yang jelas dan

sesuai serta mengadopsi program *safety control*, manajemen system, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.

- c) Komunikasi yang tidak lancar/kurang efektif dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik, mengadopsi program *safety control*, manajemen sistem, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.
 - d) Kualitas material yang buruk dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara membagi risiko dengan cara mengalihkan pekerjaan ke sub-kontraktor, menyediakan/stok kebutuhan material terlebih dahulu dan menyimpannya dan juga menunda proyek.
 - e) Koordinasi dengan *owner* tidak baik dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik.
7. Risiko dan aksi mitigasi terpilih berdasarkan analisis *House of Risk* pada kontraktor proyek pembangunan talud Ganevo adalah :
- a) Tambahan lingkup kerja dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara Membuat Jadwal dan biaya dalam rencana dan control yang jelas dan sesuai serta Menentukan pengecualian/klausula akan penambahan/kompensasi di kontrak pembayaran.
 - b) Manajemen proyek yang kurang baik dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik, mengadopsi program *safety control*, manajemen sistem, pengawasan dan

pencegahan yang sesuai dan juga memperbaiki segala kerusakan atas komplain yang diterima.

- c) Komunikasi yang tidak lancar/kurang efektif dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik, mengadopsi program *safety control*, manajemen sistem, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.
 - d) Waktu pelaksanaan yang tidak memadai dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara membuat Jadwal dan biaya dalam rencana dan control yang jelas dan sesuai serta mengadopsi program *safety control*, manajemen system, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.
 - e) Sanksi yang belum ketat terhadap pelanggar kecurangan dapat dilakukan penanganan risiko Menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik serta Mengadopsi program *safety control*, manajemen system, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.
8. Risiko dan aksi mitigasi terpilih berdasarkan analisis *House of Risk* pada kontraktor proyek pembangunan talud Bambar adalah :
- a) Tambahan lingkup kerja dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara Membuat Jadwal dan biaya dalam rencana dan control yang jelas dan sesuai serta Menentukan pengecualian/klausa akan penambahan/kompensasi di kontrak pembayaran.
 - b) Komunikasi yang tidak lancar/kurang efektif dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem

komunikasi yang baik, mengadopsi program *safety control*, manajemen sistem, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.

- c) Tidak menetapkan K3 dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara Menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik serta Mengadopsi program *safety control*, manajemen system, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.
- d) Sanksi yang belum ketat terhadap pelanggar kecurangan dapat dilakukan penanganan risiko Menentukan sistem rekrutmen, seleksi pekerja dan sistem komunikasi yang baik serta Mengadopsi program *safety control*, manajemen system, pengawasan dan pencegahan yang sesuai.
- e) Kelangkaan material dapat dilakukan penanganan risiko dengan cara Menyediakan/stok kebutuhan material terlebih dahulu dan menyimpannya, Membagi risiko dengan cara mengalihkan pekerjaan ke sub-kontraktor serta menunda proyek.

5.2 Saran

1. Responden pada penelitian kali ini hanya berdasarkan sudut pandang kontraktor pada ketiga proyek tersebut, sehingga kajian manajemen risiko ini tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah di Papua, oleh sebab itu perlu ditambahkannya kontraktor-kontraktor dari proyek serupa sehingga hasilnya akan lebih beragam dan dapat digunakan sebagai acuan oleh kontraktor di seluruh wilayah Papua.
2. Metode *House of Risk* yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas kepada risiko-risiko proyek pembangunan talud. Untuk penelitian berikutnya perlu dilakukan studi manajemen risiko dengan metode *House of Risk* pada proyek-proyek lain seperti proyek transportasi, bangunan air dan bangunan gedung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998), *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Best, Philip. (1998). *Implementing Value at Risk*. Chicester: John Wiley & Sons.
- Flanagan, R & Norman, G.1993, *Risk Management and Construction*. Blackwell Science, London.
- Geraldin, L., H., Pujawan, I. N., & Dewi, D., S. (2007). Manajemen Risiko dan Aksi Mitigasi untuk Menciptakan Rantai Pasok yang Robust. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Teknik Sipil*. 53-64.
- Kurniasri Dewi. (2020) 'Aplikasi model House of Risk (HOR) untuk mitigasi risiko pada supply chain bahan baku kulit', *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 13 No. 2, hal 149-157
- Lombobang, M. (2011), "Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi". *Jurnal SMARTek*, Universitas Tadulako, Palu.
- Maharani, S, I. (2021). "Analisis Risiko Pada Proyek Konstruksi Perumahan dengan Metode HOUSE OF RISK (HOR)", UPN Veteran, Jakarta.
- Soeharto I, (1995), *Manajemen proyek dari konseptual sampai operasional*, Penerbit Erlangga, Jakarta .
- Pujawan, I. N., & Geraldin, L.,H. (2009). House of Risk: a Model for Proactive Supply Chain Risk Management. *Business Procces Management Journal* Vol. 15, No. 6, 953-967.
- Wideman, Max.R.1992. *Project And Program Risk Management: A Guide To Managing Project Risk Opportunities*. Project Management Institute. Amerika.